

Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Tk Kemala Bhayangkari Palu

Amrullah¹, Sita Awalunisah²

PG-PAUD Universitas Tadulako¹, PG-PAUD Universitas Tadulako²

Email: amrullah26bs@gmail.com¹, sitawalunisah1@gmail.com²

Abstrak

Motorik kasar bagi anak usia dini sangat penting untuk distimulasi karena sangat mendukung kehidupan anak dimasa depannya. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot besar yang dimiliki oleh anak untuk menjalankan kegiatan ataupun aktivitasnya, salah satu permainan untuk memngembangkan otot-otot besar anak yaitu dengan menggunakan permainan bakiak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh permainan bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan *one group design*. Sampel penelitian berjumlah 14 anak. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil obervasi awal dan observasi akhir ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada motorik kasar anak dengan aspek kecepatan, ketepatan dan kelentukan anak usia dini. Artinya permainan tradisional bakiak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal ini terlihat pada hasil uji t dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam *paired samples test*, maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bakiak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Bakiak, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

Abstract

Gross motor skills for early childhood are very important to be stimulated because they greatly support the child's life in the future. The development of children's gross motor skills is a movement that uses large muscles owned by children to carry out their activities or activities, one of the games to develop children's large muscles is by using clog games. The purpose of this study was to see the effect of clog games on the development of gross motor skills in children aged 5-6 years. The study used a quantitative descriptive approach and used a one group design approach. The research sample consisted of 14 children. Data collection used observation and documentation techniques. Based on the results of initial observations and final observations, a significant increase was found in children's gross motor skills with aspects of speed, smoothness and flexibility of early childhood children. This means that traditional clog games have an effect on the development of children's gross motor skills. This can be seen in the results of the t-test with a significant value of $0.00 < 0.05$ in accordance with the basis of decision-making ability in paired sample tests, it can be concluded that traditional clog games have a significant effect on the development of children's gross motor skills.

Keywords: Traditional Games, Clogs, Gross Motor Skills, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pondasi penting atau pondasi dasar bagi perkembangan anak dan masa depan anak. Melalui Pendidikan anak usia dini, anak tidak hanya belajar keterampilan dasar, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan karakter yang akan membentuk anak tersebut menjadi individu yang tangguh dan berkontribusi dalam masyarakat. Dengan perhatian dan investasi yang tepat dalam pendidikan anak usia dini, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang memiliki pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini demi masa depan yang lebih baik. Salah satunya dari tujuan Pendidikan anak usia dini yakni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal seperti membantu dalam mengembangkan motorik kasar anak. Namun masih banyak terdapat anak yang masih kurang dalam motorik kasarnya. Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti, bahwa ditemukan ada beberapa anak yang masih lemah dengan kekuatan otot besarnya padahal hal tersebut sangat penting untuk kehidupan anak selanjutnya.

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam masa pertumbuhan anak. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh besar yang membutuhkan koordinasi otot, seperti berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan Hurlock (2019). Salah satu cara efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar adalah melalui aktivitas bermain, khususnya permainan tradisional yang bersifat fisik. Selanjutnya Menurut Gallahue dan Ozmun (2022), motorik kasar anak berkembang melalui pengalaman gerak yang bervariasi dan konsisten. Anak yang sering melakukan aktivitas fisik cenderung memiliki kontrol tubuh yang lebih baik serta kemampuan koordinasi yang lebih matang. Kemudian Barnett et al. (2021) menemukan bahwa anak dengan kemampuan motorik kasar yang baik memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi, termasuk kesehatan mental dan kepercayaan diri. Lebih lanjut Brian et al. (2020) menyebutkan bahwa anak yang mengalami stimulasi gerak melalui permainan aktif menunjukkan perkembangan saraf motorik yang lebih baik. Sedangkan Ulrich (2021) mengembangkan tes GMFM (*Gross Motor Function Measure*) untuk menilai perkembangan motorik kasar pada anak sejak usia prasekolah sebagai upaya deteksi dini. Selain daripada itu, Wang et al. (2023) menegaskan bahwa keterampilan motorik kasar yang kuat sejak usia dini dapat mendorong partisipasi aktif dalam olahraga dan aktivitas sosial di masa depan.

Motorik kasar yang terstruktur dapat meningkatkan regulasi emosi dan kemampuan perhatian anak (Zachopoulou et al. 2019), juga pentingnya lingkungan anak bermain yang menstimulasi gerak aktif, karena anak-anak belajar melalui eksplorasi motorik karena dengan lingkungan yang memadai anak-anak bebas bergerak aktif dan bereksplorasi sesuai imajinasinya (Hardy et al, 2020). Salah satu yang dapat melatih otot anak yaitu dengan melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan tradisional seperti yang dijelaskan oleh Beurskens et al. (2023) menjelaskan bahwa permainan kelompok tradisional dapat melatih keseimbangan postural dan kontrol otot besar. Dengan permainan tradisional anak-anak juga terlibat dalam aktivitas fisik yang melatih otot-otot besar dan koordinasi gerakan (Yuliani, N., & Handayani, S, 2022). Salah satu alat permainan tradisional yang dapat meningkatkan motorik kasar anak adalah permainan

tradisional bakiak. Seperti yang dijelaskan oleh Cameron et al. (2021) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar dapat diperkaya secara signifikan melalui permainan berkelompok yang menuntut koordinasi dan strategi seperti bakiak. Menurut Amalia (2023), permainan bakiak menstimulasi koordinasi antara otot kaki dan tubuh bagian atas, meningkatkan keterampilan motorik kasar secara signifikan.

Dalam bermain bakiak gerakan kaki yang berulang dan menahan berat badan membantu dalam pembentukan otot besar tubuh anak (Ramadhani et al., 2020). Selain dari itu, dalam bermain bakiak dapat mendorong anak terlibat dalam lingkungan terbuka, meningkatkan eksplorasi fisik dan sosial. Dengan melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan bakiak anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan dan kecakapan yang nantinya akan anak-anak perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat. Inilah salah satu bentuk pendidikan yang bersifat non-formal di dalam masyarakat, Permainan-permainan jenis ini menjadi alat sosialisasi untuk anak-anak agar anak dapat menyesuaikan diri sebagai anggota kelompok dan dapat mengembangkan motoriknya. Permainan bakiak sangat menyenangkan dilakukan anak karena dalam permainan ini Permainan ini tidak bisa dilakukan sendiri, sehingga memacu anak-anak untuk berkomunikasi, menyamakan ritme, dan bekerja sama (Farida, N., et al, 2024). Selain itu Anak belajar menyeimbangkan tubuh saat melangkah bersama di atas bakiak, yang memperkuat kemampuan vestibular (Nasution, A, 2021). Permainan bakiak sangat menyenangkan bagi anak karena cukup menghibur. Hal inilah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan menggunakan alat permainan bakiak untuk mengembangkan motorik kasar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif karena menjelaskan tentang perkembangan motorik kasar anak. Dengan menerapkan permainan bakiak anak berkembang sesuai harapan atau tidak. Khususnya mengenai pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak. Model penelitian yang digunakan adalah *one-grup-pretes-post design*. Yang dapat membandingkan keadaan sebelum dilakukan pembelajaran menerapkan permainan tradisional bakiak dengan sesudah dilakukan pembelajaran menerapkan permainan tradisional bakiak. Keadaan sebelum dilakukan pembelajaran menerapkan permainan tradisional diberi O₁ dan keadaan sesudah dilakukan pembelajaran menerapkan permainan tradisional bakiak diberi O₂ adapun rancangan penelitiannya dapat di gambarkan sebagai berikut:

$$\frac{O_1 \text{ X } O_2}{\text{---}}$$

Keterangan:

O₁ = pengamatan sebelum perlakuan

X = metode kerja kelompok

O₂ = pengamatan sesudah perlakuan

Adapun untuk memperoleh pelaksanaan penelitian ini yang digunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi sedangkan untuk analisis data yaitu dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal pada penelitian ini yakni melakukan observasi awal di sekolah TK yang menjadi tempat penelitian yaitu di TK Kemala Bhayangkari Kota Palu. Peneliti melakukan penelitian mengenai perkembangan motorik kasar anak dengan menerapkan permainan tradisional bakiak. Adapun indikator yang diamati yaitu indikator dari motorik kasar yaitu kecepatan, ketepatan dan keketukan. Pada minggu pertama melakukan penelitian belum menggunakan permainan tradisional bakiak untuk mengembangkan motorik kasar anak. Guru masih menggunakan metode konvensional yakni anak-anak bermain dengan alat outdoor yang disediakan di TK tersebut atau bermain kejar-kejaran. Walaupun begitu anak-anak juga sangat senang dengan apapun permainan yang diberikan gurunya untuk bermain. Anak-anak tetap antusias untuk mencoba apapun alat permainan yang disediakan oleh gurunya. Dari antusias anak-anak tersebut peneliti semakin yakin bahwa dengan menggunakan alat permainan tradisional bakiak anak-anak akan lebih tertarik dan lebih senang lagi untuk mencoba alat permainan tradisional bakiak yang disediakan oleh guru-guru dan peneliti, dan ternyata benar anak-anak sangat antusias untuk mencoba alat permainan tradisional bakiak tersebut.

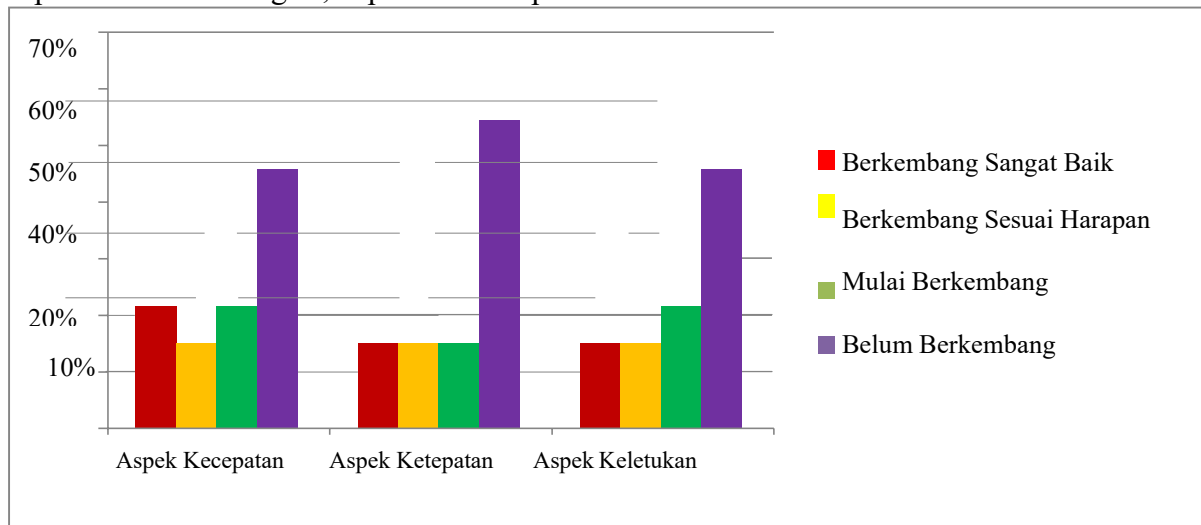
Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Motorik Kasar Anak Sebelum Bermain Permainan Tradisional Bakiak

Kategori	Aspek yang diamati						Rata-Rata (%)
	Kecepatan		Ketepatan		Keletukan		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	3	21,43	2	14,29	2	14,29	16,67
BSH	2	14,29	2	14,29	3	21,43	16,67
MB	3	21,43	2	14,29	3	21,43	19,05
BB	6	42,85	8	57,14	6	42,85	47,61
Jumlah	14	100	14	100	14	100	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi motorik kasar anak dalam semua aspek, yaitu aspek motorik kasar dalam kecepatan dalam permainan, aspek ketepatan dalam permainan, dan aspek keketukan. Sebelum di berikan perlakuan dapat terlihat bahwa perkembangan motorik kasar anak belum meningkat dan masih banyak yang masuk dalam kategori belum berkembang adapun hasilnya sebagai berikut, terdapat 16,67% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 16,67% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 19,05% dalam Kategori Mulai Berkembang (MB), dan 47,61% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Motorik kasar anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) masih sangat tinggi yang terlihat pada anak dalam hal ketepatan yang dimana anak masih banyak yang tidak

menaati aturan permainan, ada beberapa anak yang belum menaati aturan permainan sehingga anak tersebut melanggar aturan yang telah di sepakati.

Data yang diatas diperoleh dari pengamatan sebelum diberikan perlakuan, jika di tampilkan dalam histogram, dapat dilihat seperti bawah ini:



Gambar 1 Histogram Rekapitulasi Motorik kasar Anak Sebelum Di Berikan perlakuan

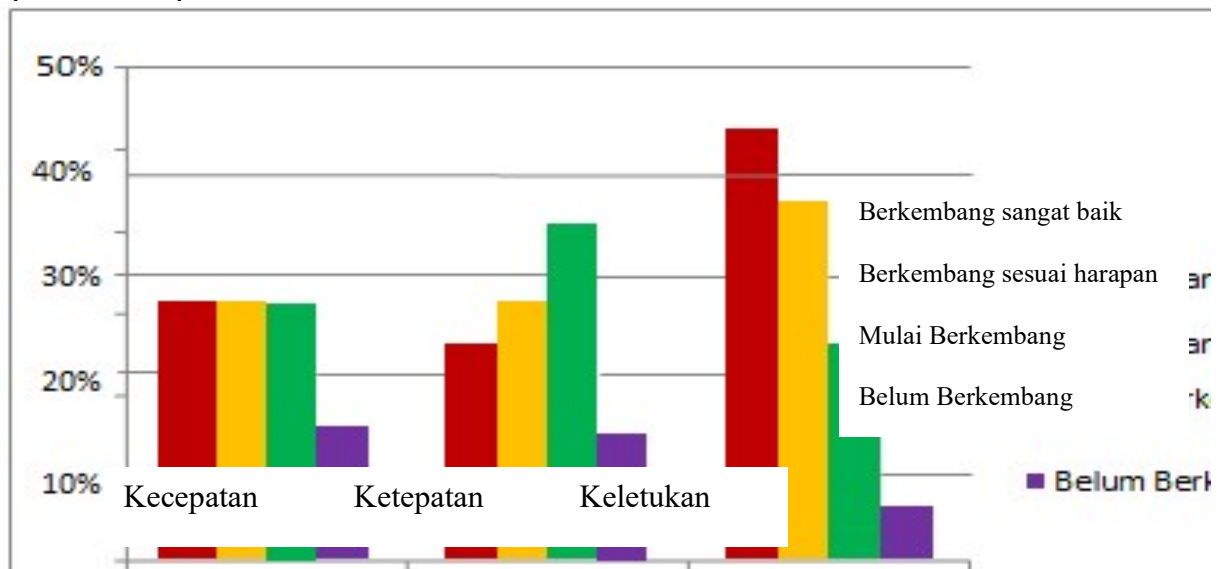
Dari gambar histogram tersebut, sangat terlihat bahwa sebelum menerapkan alat permainan tradisional bakiak, masih banyak anak yang lemah dalam menggunakan otot-otot besarnya. Ketika berjalan dia jatuh karena tidak seimbang, banyak juga yang belum terlalu bisa dalam memendang bola. Hal itu karena anak masih lemah dalam perkembangan motorik kasarnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Bakiak

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata- Rata
	Kecepatan		Ketepatan		Keletukan		
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
BSB	4	28,57	3	21,43	3	28,57	23,81
BSH	4	28,57	4	28,57	6	42,86	33,33
MB	4	28,57	5	35,71	4	21,43	30,95
BB	2	14,29	2	14,29	1	7,14	11,91
Jumlah	14	100	14	100	14	100	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rekapitulasi hasil pengamatan setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional bakiak, dari aspek yang diamati yaitu aspek kecepatan, aspek ketepatan, dan aspek keletukan. Setelah menggunakan permainan tradisional bakiak, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 23,81%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 33,33%, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 30,95%, dan untuk kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 11,91%. Pengembangan motorik kasar anak dalam kategori

Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat menunjukan bahwa motorik kasar anak melalui pemberian permainan tradisional bakiak sudah optimal dibanding dengan minggu pertama, dengan kategori Belum Berkembang (BB) menunjukan anak yang memiliki perkembangan motorik kasar anak, yang dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui ketiga aspek yang diamati yaitu kecepatan, ketepatan, dan keketukan jika di tampilkan dalam bentuk histografi dapat dilihat seperti dibawa ini.



Gambar 4.2 Histogram Rekapitulasi motorik kasar Anak Sesudah Perlakuan Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Bakiak

Gambar. 2 Anak-anak sedang bermain bakiak



Pada gambar 2 tersebut sangat terlihat anak-anak sangat antusias bermain permainan tradisional bakiak dengan penuh hati-hati walaupun arahnya sudah mulai tidak tepat atau sudah tidak lurus lagi sesuai dengan kesepatan bersama bahwa jalurnya harus berjalan lurus namun anak-anak tetap semangat bermain dengan alat permainan tradisional bakiak. Selanjutnya, pada hasil rekapitulasi sebelum, sesudah dan peningkatannya dapat di jelas pada tabel 3 yang mana

terdapat kategori sebelum dan sesudah terdapat kolom I aspek kecepatan, kolom II aspek ketepatan dan kolom III aspek keketukan yang dijelaskan dalam sebuah angka dengan demikian dilihat dari nilai rekapitulasi sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional bakiak, ada beberapa tingkat perkembangan motorik kasar anak di kelompok B2 di TK Kemala Bhayangkari Palu, yang berarti sebelum diberikan permainan tradisional bakiak, motorik kasar anak belum begitu berkembang sesuai harapan dan setelah menggunakan permainan tradisional bakiak, motorik kasar anak menjadi berkembang sesuai harapan

Tabel 3 Rekapitulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan permainan Tradisional Bakiak

Kategori	Sebelum						Sesudah						Peningkatan	
	I		II		III		I		II		III		Rata-rata	Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
BSB	3	21,43	2	14,29	2	14,29	4	28,57	3	21,43	3	21,43	14,29	23,81
BSH	2	14,29	2	14,29	3	21,43	4	28,57	4	28,57	6	42,86	21,43	33,33
MB	3	21,43	2	14,29	3	21,43	4	28,57	5	35,71	4	28,57	21,43	30,95
BB	6	42,85	8	57,14	6	42,85	2	14,29	2	14,29	1	7,14	47,61	11,91
Jumlah	14	100	14	100	14	100	14	100	14	100	14	100	100	100

Berdasarkan tabel 3 rekapitulasi pengamatan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional bakiak dari 14 orang anak menjadi subjek penelitian, dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan permainan tradisional bakiak pada aspek kecepatan, terdapat 3 anak (21,43%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (14,29%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (21,43%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak (42,85%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Sedangkan aspek ketepatan, terdapat 2 anak (14,29%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (14,29%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (14,29%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 8 anak (57,14%) kategori Belum Berkembang (BB). Sedangkan aspek keketukan, terdapat 2 anak (14,29%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (21,43%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (21,43%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak (42,85%) kategori Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya, sesudah menggunakan permainan tradisional bakiak terjadi peningkatan pada aspek kecepatan dari 14 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 4 anak (28,57%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (28,57%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (28,57%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (14,29%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Aspek ketepatan, terdapat 3 anak (21,43%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (28,57%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (35,71%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (14,29%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Sedangkan aspek keketukan terdapat 3 anak (21,43%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (42,86%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (28,57%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak

(7,14%) Kategori Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya sesuai tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar $-7,392$ pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan sehingga nilai $7,392 > 1,761$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti metode permainan tradisional bakiak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B2 di TK Kemala Bhayangkari Palu.

Tabel 4. Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Perlakuan - Sesudah Perlakuan	-1.78571	2.51698	.67269	-3.23897	-.33246	-2.655	13	.020

Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam *paired samples test*, maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bakiak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Mirunggan et al (2021) tentang penggunaan media animasi bakiak dapat meningkatkan persepsi dan motivasi motorik kasar anak melalui motivasi visual. Sejalan dengan itu Ana, Marlina dan Murtopo (2022) menjelaskan terdapat hubungan positif antara bermain bakiak dan peningkatan motorik kasar anak. Selanjutnya Tryana, Inmaryanto dan Sari (2022) menyatakan bahwa CAR sebanyak dua siklus menunjukkan peningkatan motorik kasar anak setelah bermain bakiak. Kemudian permainan bakiak meningkatkan skor perkembangan motorik kasar anak (Nasitoh, Hidayat dan Ibnu, 2022). Dari beberapa penjelasan dari para peneliti sebelumnya tersebut bahwa permainan tradisional bakiak sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal yang sama juga penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Fatimah (2019) menyatakan bahwa motorik kasar anak meningkat signifikan dari siklus I ke II setelah menerapkan permainan bakiak. Kemudian Yuliaarni et al (2022) menunjukkan bahwa bakiak efektif untuk meningkatkan keseimbangan, koordinasi dan kelincahan. Penelitian dari Denok, Istiklaili dan Nuryati (2022) mengatakan penerapan alat permainan bakiak, anak mengalami peningkatan yang nyata dalam kekuatan kaki, keseimbangan dan kelincahannya.

Bakiak sangat membantu membentuk generasi emas dengan meningkatkan keseimbangan, kekuatan dan Kerjasama ana usia dini (Ngaisah dan Pangestu, 2024). Studi fenomenologi menemukan antusiasme dan peningkatan motorik kasar setelah pengenalan dan praktik bakiak (Setianingsih et al, 2024). Bakiak dan kecerdasan interpersonal bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap perkembangan fisik motorik anak TK (Oktariana, 2024).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri, Chairilsyah dan Hukmi (2022) mengatakan pre-experimental di TK Nurul Huda menunjukkan peningkatan motorik kasar hingga 40,7 % setelah program bakiak. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al (2022) menyimpulkan bahwa kombinasi permainan tradisional, termasuk hakiak sangat berdampak positif pada kualitas gerakan motorik kasar. Konsisten dalam menerapkan permainan bakiak menunjukkan bahwa bakiak sangat menstimulasi otot besar dan keseimbangan motorik kasar anak. Keberagaman dalam bermain permainan tradisional dalam setiap waktu bermain lebih efektif meningkatkan berbagai aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini.

KESIMPULAN

Permainan tradisional bakiak terbukti efektif meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, terutama dalam aspek kecepatan, ketepatan dan kelentukan. Aktivitas melangkah secara berkelompok dalam permainan bakiak menuntut anak untuk menyinkronkan gerak tubuh, sehingga memperkuat koordinasi motorik kasar secara alami. Permainan bakiak juga memperkuat kerja sama, komunikasi, dan konsentrasi, yang mendukung perkembangan sosial-emosional sekaligus fisik anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik kasar setelah penerapan menggunakan permainan tradisional bakiak, baik dalam pembelajaran indoor maupun outdoor. Permainan bakiak cocok diterapkan pada Pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis bermain yang mengacu pada pendekatan saintifik dan kurikulum merdeka.

Guru PAUD disarankan mengintegrasikan permainan tradisional bakiak ke dalam kegiatan pembelajaran rutin, khususnya kegiatan luar ruang. Selain itu, sekolah dan guru hendaknya menyediakan alat permainan tradisional bakiak yang aman dan sesuai ukuran anak, serta mengatur permainan secara terstruktur dan menyenangkan. Orang tua dianjurkan untuk turut melibatkan anak dalam permainan tradisional di rumah atau komunitas, guna mendukung perkembangan motorik kasar secara berkelanjutan. Peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi kombinasi permainan bakiak dengan media pembelajaran digital atau tematik lainnya untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan sebaiknya mengadakan pelatihan guru PAUD terkait penggunaan permainan tradisional untuk pengembangan motorik kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2023). Pengaruh Permainan Bakiak terhadap Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45–52.
- Ana, A., Marlina, L., & Murtopo, A. (2022). Hubungan Permainan Bakiak dan Motorik Kasar Anak di PAUD Soleha, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9714–9718. DOI:10.31004/jptam.v6i2.3962
- Barnett, L. M., Salmon, J., & Hesketh, K. D. (2021). Associations between motor competence, physical activity, and social-emotional wellbeing in early childhood. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 24(2), 163–168.

- Beurskens, R., et al. (2023). Motor learning through traditional games: Implications for pediatric physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 28(1), 101–115
- Brian, A., et al. (2020). The importance of motor skill competence and physical activity. *Journal of Teaching in Physical Education*, 39(2), 196–204.
- Cameron, C. E., et al. (2021). Physical development and school readiness: motor skills matter. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 83–94.
- Denok, M. D., Istiklaili, F., & Nuryati, C. (2022). Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di KB Tunas Marenggeng, *Sentra Cendekia*. DOI:10.31331/sencenivet.v2i2.1766
- Farida, N., Gunawan, H., & Widyastuti, E. (2024). Fungsi Eksekutif Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Otak Anak*, 2(1), 20–30.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2022). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hardy, L. L., et al. (2020). Outdoor play and motor skill competence in early childhood. *Preventive Medicine Reports*, 20, 101154
- Hayati, F., & Fatimah. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Bakiak di TK Raudhatul Ilmi, *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 53–61. DOI:10.46244/buahhati.v6i1.932
- Hurlock, E. B. (2019). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. Erlangga.
- Mirunggan Sari, D. A., Murtono, & Fathurohman, I. (2021). Penggunaan Media Video Animasi Permainan Tradisional Bakiak untuk Peningkatan Keterampilan Motorik, *DIKDAS MATAPPA*, 4(3). DOI:10.31100/dikdas.v4i3.986
- Nasitoh, J., Hidayat, A., & Sina, I. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bakiak di PAUD Cendrawasih, *Journal on Teacher Education*, 6(1). DOI:10.31004/jote.v6i1.35210
- Nasution, A. (2021). Peran Permainan Kelompok dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 6(1), 45–54.
- Ngaisah, N. C., & Pangestu, A. P. A. (2024). Membentuk Generasi Emas melalui Permainan Bakiak terhadap Motorik Kasar Anak, *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 479–484. DOI:10.55943/jipmukjt.v5i2.306
- Putri, E. E., Chairilisyah, D., & Hukmi, H. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak terhadap Motorik Kasar Anak di TK Nurul Huda Pekanbaru, JOMFKIP UNRI.
- Ramadhani, D., Fitriani, R., & Suryana, D. (2020). Permainan Tradisional untuk Stimulasi Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 97–105.
- Saleh, R., Susanti, S. M., & Sartina, S. (2022). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4). DOI:10.31004/jpdk.v4i4.6433
- Setiningsih, et al. (2024). Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak dalam Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Mandira Cendekia*, 2(12), 42–48.

- Tryana, N., Inmaryanto, I., & Sari, M. (2022). Penggunaan Permainan Bakiak dalam Meningkatkan Motorik Kasar TK Mutiara, *Ar-Raihanah*, 2(1), 37–51. DOI:10.53398/araihanah.v2i1.131
- Ulrich, D. A. (2021). *Test of Gross Motor Development* (TGMD-3). Pro-Ed.
- Wang, Y., et al. (2023). The long-term impact of early motor competence on physical activity and sport participation. *Journal of Physical Activity and Health*, 20(1), 55–63.
- Yuliaarni, D., Thamrin, M., & Miranda, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Bakiak di PAUD Al-Wahdah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9). DOI:10.26418/jppk.v3i9.6454
- Yuliani, N., & Handayani, S. (2022). Meningkatkan Keseimbangan Anak Melalui Permainan Bakiak. *Jurnal Motorik*, 10(1), 21–30.
- Zachopoulou, E., et al. (2019). The effect of a physical education program on preschool children's motor and emotional development. *Early Child Development and Care*, 189(5), 749–759